

**UPAYA PENINGKATAN PEREMPUAN DALAM BERWIRAUSAHA PADA
SEKTOR UMKM MELALUI SOCIAL ENTREPRENEURSHIP PADA
PEREMPUAN DI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PASURUAN**

Rosa Silma Nubaila¹, Miftahul Huda²
Universitas Yudharta Pasuruan^{1,2}
rosasilmanubaila04@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya peningkatan perempuan berwirausaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui konsep Social Entrepreneurship di Kecamatan Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa sampel yang dipilih dari populasi, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima model bisnis (*Entrepreneurial Opportunities, Entrepreneurial Skills, Women Empowerment, Orientasi Pemasaran, dan Networking*) yang telah diimplementasikan di Kecamatan Rembang menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan serta menjadi inovasi sosial yang berperan penting dalam meningkatkan upaya perempuan di Kecamatan Rembang dalam berwirausaha. Simpulan, penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai upaya peningkatan keterampilan wirausaha perempuan dalam menghadapi dampak pandemi, fokus pada konteks sosial dan lingkungan Kecamatan Rembang.

Kata Kunci: UMKM, Pengusaha Wanita, Wirausaha

ABSTRACT

*This research aims to describe efforts to increase women's entrepreneurship in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through the concept of Social Entrepreneurship in Rembang District. This research uses a descriptive qualitative approach. Data was obtained through direct interviews with several samples selected from the population, calculated using the Slovin formula. The results of the research show that the five business models (*Entrepreneurial Opportunities, Entrepreneurial Skills, Women Empowerment, Marketing Orientation, and Networking*) that have been implemented in Rembang District are effective solutions in overcoming challenges as well as being social innovations that play an important role in increasing the efforts of women in Rembang District in entrepreneurship. In conclusion, this research provides further understanding regarding efforts to increase women's entrepreneurial skills in facing the impact of the pandemic, focusing on the social and environmental context of Rembang District.*

Keywords: MSMEs, Women Entrepreneurs, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi dan bisnis merupakan sektor yang paling terkena dari dampak kehadiran wabah covid 19, Hal ini disebabkan karena dampak dari kebijakan pemerintah khususnya pembatasan kegiatan masyarakat dengan pembatasan sosial berskala besar

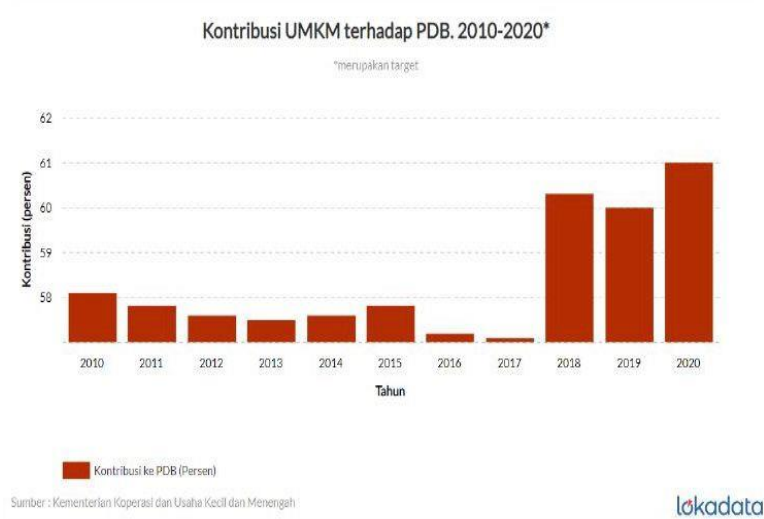
(PSBB jilid 1 dan 2) dan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (Saragih et al. 2022). Sehingga banyak sektor bisnis yang gulung tikar dan merugi akibat sepi pelanggan. Tragisnya, pandemi Covid-19 juga menyebabkan banyak pelaku usaha melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), yang meningkatkan pengangguran, kemiskinan, dan tindak kriminalitas di Indonesia karena banyak orang yang kehilangan pekerjaan bahkan sumber penghasilannya. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada masa pandemi Covid-19, tetapi juga bertahan setelah berakhir dan berdampak. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat pasca pandemi Covid-19 adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan (Fauzi et al. 2023).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu fenomena yang terkenal dewasa ini dan akan menjadi pola tatanan baru dalam kehidupan masyarakat untuk waktu yang akan datang (Agnes and Harti, n.d.). Pasalnya kewirausahaan merupakan aspek penting dalam perekonomian karena melalui kegiatan tersebut dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang baru. Pelaku usaha sektor swasta yang selanjutnya dapat disebut wirausaha ini menjadi penyumbang ekonomi terbesar negara. Wirausaha memiliki peran penting dalam dunia perekonomian melalui keterampilan dan inisiatifnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menciptakan trend pasar. Selain itu kewirausahaan juga dapat meningkatkan daya saing sebuah negara. Hal ini cukup jelas karena semakin banyak wirausaha maka negara akan mendapatkan penghasilan yang besar dari sektor pajak maupun kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Semakin banyak masyarakat yang menjadi wirausaha maka ekonominya akan semakin mandiri dan tidak bergantung kepada sistem kapitalis. Apalagi ketika banyak wirausaha yang produktif dengan hasil keuntungan mereka disimpan di bank-bank dalam negeri sehingga perputaran uang semakin lancar, sehingga dengan hal tersebut modal mereka akan terus bertambah dan mampu menembus pasar global yang nantinya menaikkan neraca ekspor-impor dan akan menambah devisa negara.

Menyadari akan pentingnya peran kewirausahaan dalam mendukung perekonomian negara, pemerintah menerbitkan serangkaian kebijakan yang fokus pada pengembangan kewirausahaan masyarakat, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Terdapat berbagai program UMKM di Indonesia ditawarkan bantuan melalui setidaknya tiga program berbeda. Pertama, alokasi anggaran ke Rp.70,1 triliun untuk insentif pajak pemerintah Indonesia dan kredit usaha untuk membantu UMKM Indonesia. Kedua, tiga stimulus dari Kementerian Usaha Kecil dan Menengah: pelonggaran pembayaran pinjaman, keringanan pajak enam bulan untuk usaha kecil dan menengah, dan bantuan tunai untuk usaha kecil Ketiga, program Kementerian Perindustrian memberikan pinjaman berbunga rendah kepada pelaku usaha kecil dan menengah, menghubungkan pelaku UMKM dengan pelaku perdagangan online (*e-commerce*) seperti Tokopedia, Shopee, dan Blibli untuk memasarkan dan menjual produk UMKM, serta bekerja sama dengan industri lokal untuk menyediakan produksi bagi pelaku UMKM bahan baku (Pakpahan and Yoshanty 2022).

Dalam perekonomian nasional, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Begitulah keadaannya, terbukti dari berbagai data yang menunjukkan bahwa UMKM mendominasi perekonomian Indonesia. Mengutip dari *Center For Indonesian Policy Studies* Pada tahun 2019, Indonesia memiliki lebih dari 64 juta UMKM dengan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,3 persen. Hal ini membuktikan bahwa UMKM menjadi salah

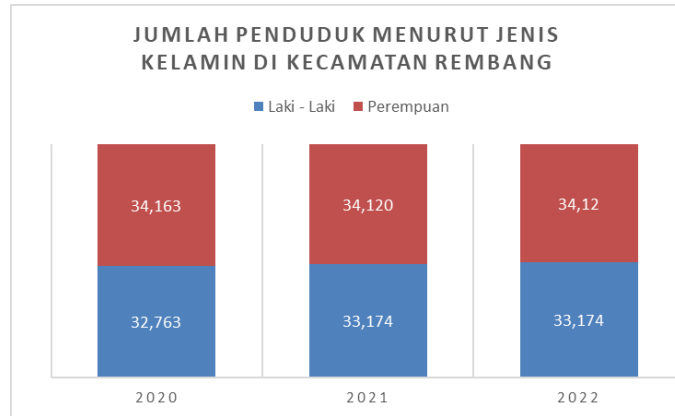
satu tulang punggung perekonomian Indonesia dengan fakta menarik sekitar 60 persen dari jumlah tersebut diolah oleh perempuan.



Gambar 1. Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2010 – 2020
Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Menurut informasi yang diberikan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terdapat sekitar 4,4 juta usaha kecil menengah (UKM) yang beroperasi di Indonesia per Desember 2019, dimana delapan puluh persennya bergerak dalam industri makanan dan minuman. Hampir enam puluh persen di antaranya dikelola oleh perempuan. Menurut data, perempuan saat ini berperan penting dalam keluarga dan perekonomian negara (R. Hidayat and Alliyah 2021). Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi terlihat dari banyaknya pelaku usaha perempuan. Keterlibatan perempuan dalam sektor publik berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Target kelima *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan syarat tercapainya pembangunan berkelanjutan adalah terwujudnya kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan (Primadhita et., al 2021b). Dan, pengembangan kewirausahaan perempuan dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dan peningkatan ekonomi pada perempuan. Usaha milik perempuan adalah sumber daya penting yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Kebanyakan usaha milik perempuan sulit untuk berkembang apalagi naik kelas, kebanyakan usaha milik perempuan berada dalam kategori mikro dan kecil.

Hal ini disebabkan karena perempuan banyak menemui hambatan dalam menjalankan bisnisnya seperti akses formal kepada pinjaman modal atau insentif pemerintah maupun sumber daya mereka yang belum cukup mumpuni. Salah satu fenomena yang terjadi di Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Rembang merupakan wilayah dengan populasi perempuan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, no date).



Gambar 2. Diagram Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
 Sumber : Badan Pusat Statistik, Kecamatan Rembang Dalam Angka

Di wilayah Kecamatan Rembang banyak sekali potensi usaha yang belum termanfaatkan dengan baik, salah satunya adalah budidaya bunga sedap malam. Namun, masyarakat setelah memanen hanya langsung memasarkannya dengan kisaran harga seribu rupiah per batang (Sumber : Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan) padahal kalau kita ketahui bersma bunga sedap malam apabila diolah dengan baik dapat menjadikan keuntungan yang dua kali lipat. Hal ini membuktikan dari rendahnya pendidikan dan harapan hidup penduduk disana, terutama perempuan. Permasalah ini terjadi dikarenakan mayoritas penduduk kecamatan Rembang berada di lingkungan yang cukup agamis dan bagi mereka pendidikan agama lebih penting daripada apapun itu, sehingga tingkat pendidikannya masih terkategori rendah. Selain itu, pernikahan dini di kecamatan Rembang masih kerap sekali ditemukan pada perempuan muda dengan status hanya tamatan sekolah dasar. Fakta mengenai rendahnya sadar pendidikan dan harapan hidup di Kecamatan Rembang sangat menarik perhatian peneliti, fenomena ini diamati peneliti saat menjalankan tugas sebagai peserta kampus mengajar angkatan ke tiga pada tahun 2022.

Melalui data BPS masyarakat Kecamatan Rembang dengan tamatan SD/Sederajat masih menduduki tingkatan paling atas dengan presentase sebanyak 30,5%. Hal ini dikarenakan budaya keagamaan di Kecamatan Rembang masih sangat kental, jadi mayoritas masyarakat Kecamatan Rembang setelah lulus SD/Sederajat adalah mondok atau mempelajari ilmu agama saja. Tidak hanya masalah pendidikan, namun masalah pernikahan dini di Kecamatan Rembang masih sangat lazim dilakukan, sebab mereka percaya hal tersebut lebih baik daripada berzina. Terdapat banyak sekali perempuan muda di Kecamatan Rembang yang sudah menikah, padahal mereka hanya tamatan sekolah dasar. Hal ini terjadi karena masyarakat Kecamatan Rembang tidak mengenal istilah pacaran, jadi ketika anak perempuan mereka sudah mencapai baligh dengan tolak ukur sudah haid mereka akan dijodohkan oleh orang tua mereka. Dengan mental yang belum stabil dan paksaan dari orang tua menimbulkan banyak masalah dalam rumah tangga mereka, sampai muncul perceraian.

Angka perceraian di Kecamatan Rembang pada tahun 2022 cukup tinggi, terdapat 563 perempuan di Kecamatan Rembang yang beralih status menjadi janda. Artinya jika di rata – rata setiap hari muncul tiga janda baru di Kecamatan Rembang (Sumber : Suara Merdeka.com). Hal ini menjadi sangat memprihatinkan sebab rata – rata perempuan korban pernikahan dini menggantungkan kondisi ekonominya pada suami, namun

setelah menjadi janda mereka bingung untuk mencukupi kebutuhannya disisi lain mereka hanya tamatan sekolah dasar dan tidak punya keterampilan.

Dengan potensi usaha yang cukup luas namun sumber daya manusia yang belum cukup mumpuni, disini peneliti mencoba menjawab fenomena tersebut dengan melakukan penerapan model *Social Entrepreneurship* di Kecamatan Rembang melalui usaha mikro kecil menengah yang ada disana. Seperti tipikal di dunia bisnis, *social entrepreneurship* menggabungkan hasrat besar untuk penyebab sosial dengan disiplin, kreativitas, dan ketekunan. Dapat dikatakan bahwa *social entrepreneurship* menggunakan pola pikir kewirausahaan untuk tujuan sosial. *Social entrepreneurship* adalah alternatif baru karena mengutamakan kesejahteraan masyarakat daripada keuntungan (Prasetyawan and Rohimat 2019). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Elisabeth, kewirausahaan sosial telah berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial yang muncul akibat pandemi COVID-19 dengan memberikan nilai tambah dan menumbuhkan potensi mereka yang terkena dampak pandemi (Purwana 2017). Di Kecamatan Rembang sendiri terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan jumlah populasi penduduk dan permasalahan mengenai perempuan yang ada di Kecamatan Rembang peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan perempuan sebagai objek dalam penelitian ini. Melalui pemberdayaan dan pelatihan keterampilan diharapkan nantinya akan ada peningkatan pelaku usaha yang ada di Kecamatan Rembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan teknik deskriptif atau pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah perempuan yang masih menemui berbagai hambatan dalam ber-wirausaha sehingga memunculkan keengganan bagi mereka untuk memulai wirausaha. Khususnya di wilayah Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan dengan populasi perempuan yang besar dan dengan berbagai macam permasalahan sosial yang ada disana. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data, penulis melakukan secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap proses analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Keadaan Sosial dan Ekonomi Perempuan di Kecamatan Rembang-Pasuruan

Keadaan sosial dan ekonomi perempuan di Kecamatan Rembang dipengaruhi oleh lima permasalahan utama. Yang paling utama adalah kemiskinan, menurut Bapak Ilham selaku perwakilan dari pemerintah setempat mengatakan bahwa hampir 50% mayoritas perempuan menjanda disana hidup secukupnya bahkan kadang kekurangan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Ditambah lagi mereka harus menghidupi anak mereka yang terkadang diterlantarkan oleh bapak kandungnya, karena sudah memiliki keluarga yang baru. Kemiskinan masih menjadi permasalahan pokok bagi masyarakat di Kecamatan Rembang khususnya perempuan pasca perceraian. Perempuan di Kecamatan Rembang masih hidup serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun mereka sudah memiliki pekerjaan.

Selanjutnya tingkat pendidikan masyarakat disana yang masih rendah, khususnya perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase lulusan sd/ sederajat yang masih menduduki urutan paling tinggi. Ini berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam

dunia kerja, apalagi di Kecamatan Rembang tingkat populasi perempuannya lebih tinggi daripada laki – laki yang menjadikan ketimpangan gender. Dibuktikan dengan minimnya perempuan di Kecamatan Rembang yang masuk dalam intansi pemerintahan dan pendidikan, mereka biasanya menunggu gaji suami ataupun menjadi petani dan membuka usaha. Yang dimana hal ini sejalur dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni Maimuna et., al 2022b) bahwa tingkat pendidikan yang rendah membuat perempuan sulit mengakses kredit dari lembaga perbankan yang merupakan salah satu persyaratan yang diminta pihak bank serta adanya jaminan. Namun, peran perempuan di Kecamatan Rembang dalam sektor UMKM juga tidak dapat diragukan keefektivitasannya dalam menopang kehidupan ekonomi mereka. Dapat diketahui menurut pemaparan Ibu Atikah selaku pendamping UMKM disana hampir 90% pelaku usaha mikro disana didominasi oleh perempuan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun mereka tidak berhasil dalam berkarir namun mereka mencoba keberhasilan dengan berbisnis, setidaknya untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Hal ini juga berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni Maimuna, Diamond Limbong and Sriayu Pracita, 2022) bahwa 64% responden yang sudah menikah memiliki pekerjaan yang berbeda antara suami dan istri, sedangkan 36% lainnya memiliki pekerjaan yang sama. Meskipun dalam menjalankan usaha tersebut menyita banyak waktu namun masih dapat menjalankan peran wirausaha dan peran ibu rumah tangga secara seimbang.

Perempuan di Kecamatan Rembang mampu melihat peluang dan memiliki keberanian untuk berinovasi dalam bidang umkm, meski rata-rata masih dikategorikan usaha kecil namun sedikit banyak dapat mengurangi kemiskinan dan pembangunan ekonomi di Kecamatan Rembang. Hal ini dapat peneliti simpulkan keadaan sosial dan ekonomi perempuan di Kecamatan Rembang memang masih belum terbilang cukup baik. Namun dengan banyaknya perempuan yang menjadi pelaku usaha, hal ini menunjukkan bahwa usaha mereka dalam memperbaiki keadaan dan pola hidup juga cukup besar. Apalagi kebanyakan dari mereka juga tidak hanya mencari nafkah untuk dirinya sendiri. Selanjutnya diharapkan perempuan di Kecamatan Rembang juga harus mengikuti perubahan zaman, agar dapat membantu usahanya terus berkembang. Peneliti juga menekankan bahwa pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting bagi peningkatan indeks pembangunan manusia khususnya di Kecamatan Rembang.

Upaya perempuan di Kecamatan Rembang dalam membangkitkan kemandirian ekonomi melalui sektor umkm

Perempuan di kecamatan rembang memiliki upaya penuh dalam kemandirian ekonomi untuk pemenuhan kebutuhannya setiap hari, salah satunya melalui umkm. Hal ini menunjukkan bahwa upaya produktifitas perempuan pada sektor umkm benar berdampak terhadap kebangkitan ekonominya. Hal ini sesuai dengan data yang diambil dari penelitian (Primadhita, Ayuningtyas and Primatami, 2021) bahwa terdapat 51% usaha skala kecil dan 34% usaha skala menengah di Indonesia merupakan milik perempuan, dimana usaha yang dimiliki perempuan ini berkontribusi sebesar 9,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Serta berkaitan dengan produktifitas perempuan di kecamatan rembang, mereka juga seringkali mengikuti pelatihan kewirausahaan untuk membantu keberlangsungan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep social entrepreneurship melalui model bisnis entrepreneurial skills dan women empowerment sangat berpengaruh terhadap produktifitas perempuan di kecamatan rembang melalui usaha yang sedang mereka jalankan.

Pelaku usaha di Kecamatan Rembang juga tergabung dalam komunitas Rembang Berkarya. Disana terdiri dari seluruh pelaku umkm di Kecamatan Rembang, sehingga nantinya para perempuan ini bisa bertukar ide, inovasi, dan gagasan bahkan membantu dalam pemasaran dan branding usaha mereka masing-masing. Namun, hambatan yang sering dikeluhkan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Rembang adalah modal usaha untuk memulai bisnis tersebut. Pasalnya mereka mengatakan bahwa pengajuan kredit untuk usaha juga tidak gampang. Mengenai hal tersebut seharusnya pemerintah perlu memberikan pembinaan kepada UMKM yang dikelola perempuan dengan bantuan kredit lunak dan membekali dengan pelatihan kewirausahaan maupun manajemen sehingga UMKM yang dikelola perempuan bisa berkembang dengan baik. Untuk selanjutnya diharapkan perempuan pelaku usaha di Kecamatan Rembang terus melakukan inovasi usaha dan perbaikan dalam bisnis yang sedang dijalankan. Agar UMKM ini benar-benar menjadi penopang kebutuhannya untuk menjadi perempuan yang berdikari secara sosial dan ekonomi.

PEMBAHASAN

Model Bisnis dengan Pendekatan Social Entrepreneurship yang cocok diterapkan pada Sektor UMKM di Kecamatan Rembang untuk Peningkatan Produktivitas Perempuan

Berikut adalah Model Bisnis Dengan Pendekatan Social Entrepreneurship yang Cocok Diterapkan Pada Sektor UMKM di Kecamatan Rembang Untuk Peningkatan Produktivitas Perempuan yakni :

Entrepreneurial Opportunities

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, model bisnis entrepreneurial opportunities sudah terealisasi dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah umkm di kecamatan rembang yang hampir 90% didominasi oleh pelaku usaha perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutmainah (Mutmainah 2020) bahwa menurut Dinas Koperasi dan UKM Bantul terdapat 60% UKM dikelola oleh perempuan. Berdasarkan data dan fakta di lapangan membuktikan bahwa perempuan di Kecamatan Rembang memiliki peluang dan keterlibatan penuh dalam berwirausaha. Bahkan rata-rata menjadikan usaha sebagai penghasilan utama mereka. Hal demikian terjadi karena, berbisnis tidak memerlukan banyak persyaratan yang rumit seperti minimal ijazah dan lain sebagainya. Apalagi saat terjadi pandemi kemarin, bisnis yang di kelola perempuan di Kecamatan Rembang masih terus tegak berjalan, karena perempuan di Kecamatan Rembang lebih adaptif dalam menjalankan usahanya. Namun perlu digaris bawahi, yang menjadi hambatan dalam merealisasikan peluang yang dilihat adalah memulainya. Informan yang peneliti observasi juga membicarakan hal yang serupa. Kedepannya dapat diberikan lagi mentoring atau dukungan komunitas karena melalui mentor atau komunitas, perempuan dapat berbagi pengalaman, belajar dari kegagalan dan keberhasilan orang lain, serta mendapatkan dorongan.

Entrepreneurial Skills

Entrepreneurial skills (keterampilan kewirausahaan) merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan sikap mental yang diperlukan oleh seorang entrepreneur untuk mengelola dan mengembangkan bisnis dengan sukses. Keterampilan kewirausahaan meliputi berbagai aspek yang mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi peluang, inovasi, kepemimpinan, pengambilan risiko, manajemen waktu, dan komunikasi efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina Indiworo, 2019) bahwa Peran serta wanita dalam berbagai sektor sangat tinggi, sesuai dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki wanita seperti tekun, teliti, ulet, sabar, jujur, tangguh, rasa tanggung jawab tinggi, kemauan keras, semangat tinggi dan disiplin. Adanya keterampilan kewirausahaan menjadikan sebuah negara mendapatkan dorongan menuju perubahan dan inovasi. Bagi perekonomian, keterampilan kewirausahaan dapat memacu pertumbuhan ekonomi, menambah pendapatan nasional, menciptakan kesempatan kerja, inovasi, memberi dampak pada kehidupan masyarakat, dan standar hidup masyarakat lebih baik (Zakawali 2022).

Women Empoworment

Salah satu aspek penting yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan perempuan untuk berdaya dan berdikari secara ekonomi khususnya perempuan pasca perceraian. Melalui observasi yang dilakukan dan ditemukan banyaknya umkm yang hampir didominasi pemiliknya adalah perempuan. Hal ini membuktikan bahwa upaya perempuan di kecamatan rembang dalam peningkatan usahanya sangat baik sehingga mereka dapat berdaya secara ekonomi. Kemandirian sangat penting bagi wanita untuk menghilangkan kesan bahwa wanita hanya sebagai teman hidupnya dari sang suami. Paradigma inilah yang sudah ada sejak dulu yang harus kita ubah sehingga mampu mendorong wanita untuk memberdayakan dirinya dan tidak lagi hanya semata-mata tergantung pada suami. Hal ini penyebab keinginan mereka untuk menjadi orang yang berguna bagi keluarga dan lingkungan. Hal ini juga dibuktikan bahwa hampir sebagian besar UMKM itu mengikuti pendampingan dari pemerintah kabupaten pasuruan. Yang artinya mereka memiliki keinginan yang kuat untuk terus menerus mempertahankan usahanya, melalui pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Terkadang mereka juga melakukan giat rutin untuk bertukar ide dan pendapat terkait lajunya umkm di kecamatan rembang. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial untuk mendukung perempuan, terutama yang berada di bawah garis kemiskinan, memiliki akses terhadap pendapatan yang signifikan guna mengurangi kemiskinan.

Orientasi Pemasaran

Model bisnis ini sangat krusial dan engagement bagi seluruh umkm di kecamatan rembang, pasalnya pemasaran merupakan salah satu jantung dari kegiatan berwirausaha. Realisasi model bisnis ini dapat dilihat berdasarkan pemaparan dari Ibu Fira. Beliau sangat fokus terhadap konsumen dan responsif terhadap perubahan pasar. Dalam menjalankan bisnisnya Ibu Fira selalu mendengarkan feedback dari konsumennya untuk inovasi bisnis yang lebih baik. Uniknya Ibu Fira ini bukan hanya menjual satu produk saja, yang tentu sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan pengusaha. Beliau menjual produk sesuai analisis dan kebutuhan konsumen di setiap waktunya. Yang dikatakan Ibu Fira sangat responsif terhadap perubahan pasar yaitu, beliau menjual barang yang memang sedang hype dan viral sebelum yang lain menyadari. Ini yang menjadi nilai tawar tersendiri bagi bisnis Ibu Fira, karena biasanya barang yang sudah viral ini stoknya selalu habis apalagi masyarakat zaman sekarang yang sangat fomo terhadap perubahan. Page yang digunakan sebagai sarana pemasaran online. Pelaku usaha di Kecamatan Rembang juga seringkali mengikuti kegiatan bazar dan pasar umkm yang biasanya diadakan oleh pemerintah setempat. Namun, kurangnya promosi yang

dilakukan saat bazar juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha pada kegiatan tersebut. Kedepannya, pemerintah setempat ataupun pelaku usaha lebih bisa memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk dan kegiatannya.

Networking

Upaya dalam menjalin hubungan dengan orang lain dengan tujuan berbagi informasi, sumber daya, dan peluang bisnis dilakukan oleh pelaku umkm di kecamatan rembang melalui sosialisasi dan kegiatan dari dinas terkait. Dari sana mereka dapat bertukar informasi, ide bisnis, dan lebih besarnya lagi dapat memasarkan produk mereka secara luas. Hal ini sejalur dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat (A. Hidayat et al. 2020) bahwa UMKM perempuan membutuhkan 1) kegiatan yang difokuskan adalah penguatan jejaring mitra, penguatan manajerial, dan pelatihan pemasaran online melalui media sosial; 2) UKM Mitra memahami proses manajerial yang tercatat dan terpantau mulai dari manajerial keuangan, SDM, dan bahan baku produksi; 3) UKM Mitra difasilitasi oleh dinas terkait memiliki jejaring dengan penyedia bahan baku dan calon pasar potensial; 4) UKM Mitra memiliki dan mampu mengelola Facebook. Proses networking ini juga bisa dilihat saat mereka melakukan pendampingan umkm dari pemkab pasuruan melalui satria emas. Disana mereka juga dipermudah untuk melakukan izin halal, prt, dan proses hukum yang lain agar produk mereka dapat dipasarkan secara luas. Karena rata – rata umkm di kecamatan rembang adalah produk olahan makanan dan minuman. Apalagi pemkab pasuruan seringkali mengadakan kegiatan bazar umkm atau acara dinas lainnya. Ini juga merupakan peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan pengenalan terhadap produknya. Pemkab pasuruan juga menyediakan koperasi umkm dan barang yang terdisplay disana sedikit banyak juga produk dari umkm kecamatan rembang. Hal ini menjadikan proses belajar dan perkembangan pelaku usaha di umkm semakin mudah.

SIMPULAN

Bahwa 1) Melalui lima model bisnis yang sudah berlaku di Kecamatan Rembang yang merupakan solusi inovatif untuk pemecahan masalah yang ada disana ini menciptakan nilai sosial dimana ada peningkatan kualitas hidup perempuan disana dan aksesibilitas terhadap layanan penting usaha mereka. Namun prinsip berkelanjutan ini harus di dampingi dengan komitmen yang kuat dari pelaku usaha, agar nantinya dampak sosialnya masih terus bisa dirasakan. 2) Kelima model bisnis tersebut juga merupakan inovasi sosial yang membantu meningkatkan upaya perempuan di Kecamatan Rembang dalam berwirausaha. Model bisnis ini juga terlihat cukup efisien dan berdampak bagi kehidupan sosial perempuan disana melalui kegiatan usaha. 3) Meskipun fokus utama dari social entrepreneurship adalah menciptakan dampak sosial yang positif, kegiatan ekonomi tetap diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan bisnis sosial. Melalui model bisnis yang inovatif, menggabungkan antara kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan tujuan sosial yang diinginkan dan ini merupakan prinsip utama dalam mencapai keberhasilan dan mencapai perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Penulis, and Sri Harti. n.d. “Modul Ajar Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip Kewirausahaan.”

<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/151/1/2.%20Modul%20KWU.pdf>

- Ervina Indiworo, Hawik. 2016. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM." *Jurnal Equilibria Pendidikan*. Vol. 1. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/view/1806>
- Fauzi, Agus Khazin, Baiq Desthania Prathama, Sopian Saori, and I Nengah Arsana Yusi. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Pasca Pandemi" 4, no. 1: 870–79. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4388>
- Hidayat, A., Pujiono, A. Saru, and S. Laga. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM Di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." *Journal of Dedicators Community*. <https://scholar.archive.org/work/ywgvlcikzbbpbo2dp3owde717e/access/wayback/https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/download/1063/pdf>
- Hidayat, Riskin, and Siti Alliyah. 2021. "Hubungan Gender, Teknologi Informasi Dan Kinerja UMKM Kopi." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 01: 09–21. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i01.373>.
- Mutmainah, Nur. 2020. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul." *Jurnal Wedana* VI, no. 1: 1–7. <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/4190>
- Pakpahan, Aknolt Kristian, and Gracelia Yoshanty. 2022. "Diaspora Indonesia Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 18, no. 2: 111–32. <https://doi.org/10.26593/jihi.v18i2.5017.111-132>.
- Prasetyawan, Arian Agung, and Asep Maulana Rohimat. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren Dan Social Entrepreneurship." *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 11, no. 2: 163–80. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v11i2.2281>.
- Primadhita, Yuridistya, Eka Avianti Ayuningtyas, and Anggraita Primatami. 2021a. "Model Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan Di Bogor." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23, no. 1: 1. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.493>.
- Primadhita. 2021b. "Model Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan Di Bogor." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 23, no. 1 (May): 1. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.493>.
- Saragih, E C, A M Linda, J Wadu, and ... 2022. "Membangun Jiwa Wirausaha Pemuda Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pengolahan Hasil Pertanian Lokal." *Selaparang* ... 6: 902–8. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8715>
- Yuni Maimuna, Diamond Limbong, and Sriayu Pracita. 2022a. "Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari." *Jurnal Ekonomi* 27, no. 3: 399–416. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1114>.
- Yuni Maimuna. 2022b. "Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari." *Jurnal Ekonomi* 27, no. 3 (December): 399–416. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1114>.
- Zakawali, Gifari. 2022. "Kewirausahaan Bagi Pertumbuhan Ekonomi." *Sirclo*. 2022. [https://store.sirclo.com/blog/manfaat-kewirausahaan/#:~:text=Manfaat kewirausahaan yang paling utama,juga dapat meningkatkan standar hidup](https://store.sirclo.com/blog/manfaat-kewirausahaan/#:~:text=Manfaat%20kewirausahaan%20yang%20paling%20utama,juga%20dapat%20meningkatkan%20standar%20hidup).